

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah upaya sistematis untuk menciptakan situasi belajar yang aktif demi pengembangan kemampuan dan keterampilan diri yang berlandaskan pada spiritual keagamaan, kecerdasan, kontrol diri, akhlak mulia dan budi pekerti. Proses pendidikan memungkinkan siswa untuk mampu berpikir secara kritis dan ilmiah. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UUD 1945 pada alinea ke IV bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana, pernyataan lengkap diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan manusia agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berwawasan luas, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, serta demokratis” (Khotimah, 2020, h. 32).

Keberhasilan proses pembelajaran didukung oleh gaya belajar (*learning style*) yang diterapkan di rumah maupun di sekolah. Gaya belajar ialah sebuah upaya yang dilakukan seorang individu untuk mengetahui, menangkap, serta mengelola seluruh informasi yang diperoleh. Kunci keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada gaya belajar yang tepat. Setiap peserta didik berpotensi untuk menerapkan gaya belajar yang tepat bagi dirinya untuk mempermudah proses pemahaman dan pengelolaan materi. Hal ini memudahkan para guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik. Gaya belajar ialah sebuah metode yang dilakukan peserta didik untuk menyerap,

menerima, dan mengatur seluruh informasi yang diterima (Rizqi Nur Astuti, dkk, 2020). Lalu, Nasution (2009, h. 94) mengatakan bahwa gaya belajar adalah sebuah bagian dari proses penerimaan informasi, proses mengingat, berpikir dan pemecahan masalah. Selain itu, Lori (2012, h. 45) menyatakan bahwa gaya belajar ialah metode yang diterapkan oleh individu untuk menangkap dan memahami informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Penerapan gaya belajar yang tepat mempengaruhi keberhasilan dalam capaian belajar. Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum mengetahui dan memahami gaya belajar yang tepat. Karena, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru maupun orang tua bersifat terbatas. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 12 Medan bahwa terdapat guru bidang studi yang belum mengetahui kecenderungan gaya belajar dari anak didiknya. Dimana, para guru hanya mengetahui siswa yang aktif dan partisipatif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa/siswi kelas X di SMA Negeri 12 Medan bahwa setiap siswa memberikan jawaban yang berbeda satu dengan yang lainnya. Mereka mampu menceritakan kebiasaan belajar dengan baik, namun mereka terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan peneliti terkait metode belajar yang paling mudah. Beberapa siswa kelas X menyatakan bahwa mereka belum mengetahui gaya belajar secara jelas.

Keberhasilan proses pembelajaran bagi peserta didik didukung oleh dua faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan luar diri (eksternal). Dimana, faktor internal peserta didik berupa gaya belajar. Gaya belajar adalah sebuah metode yang diterapkan oleh individu untuk menangkap, memahami, serta mengelola informasi (DePorter & Harnacky, 2002, h. 112). Sedangkan faktor

eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang berupa fisik, lingkungan, proses pembelajaran, suhu, tempat duduk, suara, cahaya, serta sikap tubuh. Bersumber dari pernyataan di atas, maka peneliti berupaya dalam meningkatkan gaya belajar siswa melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling. Dimana, layanan bimbingan dan konseling di sekolah memungkinkan para peserta didik untuk memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Akan tetapi, penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Medan belum berjalan dengan sistematis dan prosedural, terutama dalam peningkatan pemahaman gaya belajar siswa. Maka dari itu, peneliti menerapkan layanan konseling kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan gaya belajar siswa.

*Self management* merupakan suatu metode yang memberikan kebebasan bagi individu untuk mengatur tingkah lakunya secara mandiri. Lalu, Nursalim (2005, h. 146) mengatakan bahwa teknik *self management* adalah sebuah strategi yang mengarahkan individu untuk mengubah perilakunya secara mandiri. Selain itu, Mappiare (2006, h. 297) menyatakan bahwa teknik *self management* ialah sebuah teknik bantuan yang diberikan kepada para klien untuk mengubah atau mengelola perilakunya ke arah yang positif. Penerapan teknik *self management* didukung oleh pelaksanaan layanan konseling kelompok. Konseling kelompok memberikan manfaat bagi pengembangan diri siswa agar siap menghadapi dan mengatasi beragam permasalahan hidup. Kurnanto (2013, h. 7) berpendapat bahwa konseling kelompok ialah sebuah usaha bantuan yang diterapkan oleh konselor kepada klien dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan demi kemudahan proses pertumbuhan dan perkembangan diri konseli.

Selain itu, Corey, G. (2005) – “*Theory and Practice of Group Counseling*” berpendapat bahwa konseling kelompok memberikan lingkungan yang mendukung untuk eksplorasi diri dan pemahaman, termasuk dalam konteks belajar dan pengembangan diri. Konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi cara berpikir dan perilaku melalui interaksi dengan anggota lain, yang mendorong refleksi diri. Corey juga menjelaskan bahwa dalam kelompok, anggota dapat belajar dari pengalaman satu sama lain melalui dinamika kelompok yang kolaboratif. Dalam konteks gaya belajar, siswa dapat lebih memahami preferensi belajar mereka melalui diskusi dan umpan balik dari teman sebaya, yang meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai cara belajar yang paling efektif. Gazda, G.M (1989) – “*Group Counseling : A Developmental Approach*” juga menyatakan bahwa konseling kelompok adalah sarana efektif untuk memfasilitasi perkembangan akademik dan pribadi. Dalam kelompok, individu dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka dengan lebih jelas karena adanya dukungan dari anggota lain. Ini termasuk aspek-aspek seperti preferensi dan gaya belajar yang lebih mudah dikenali melalui interaksi kelompok. Gazda juga menjelaskan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan *self awareness* atau kesadaran diri pada setiap anggota, karena mereka mendapat kesempatan untuk berefleksi bersama dengan anggota kelompok lain. Ini sangat membantu dalam konteks pemahaman gaya belajar, karena siswa dapat melihat gaya belajar dalam konteks sosial yang relevan, mendapatkan inspirasi, dan merancang cara belajar yang lebih efektif.

Hasil temuan peneliti terkait penelitian relevan dengan variabel yang akan diteliti merujuk dari jurnal diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti, D (2015) yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa”. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah konseling kelompok dengan teknik *self management* dapat membantu siswa memahami gaya belajar mereka, terutama pada siswa yang menunjukkan kesulitan dalam mengidentifikasi cara belajar yang efektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman gaya belajar pada kelompok eksperimen. Siswa lebih mampu mengenali cara belajar yang sesuai dengan preferensi mereka, serta dapat menerapkan strategi belajar secara mandiri.

Bersumber pendapat para ahli dan penelitian relevan di atas yang mengemukakan bahwa layanan konseling kelompok efektif untuk memahami dan mengembangkan gaya belajar peserta didik karena menyediakan lingkungan yang mendukung refleksi diri, eksplorasi interaktif dan umpan balik. Melalui teknik *self management* dalam kelompok, siswa dapat belajar mengelola preferensi belajar mereka dan mengembangkan strategi belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka peneliti berupaya untuk mengkaji penelitian yang lebih dalam terkait “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Medan T.A 2022/2023”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Proses identifikasi masalah menjadi langkah kunci dalam menentukan fokus dan kualitas penelitian yang baik. Proses identifikasi masalah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mewujudkan tujuan penelitian. Bersumber pada

paparan latar belakang sebelumnya, maka identifikasi permasalahan yang timbul berupa:

1. Terdapat siswa/siswi yang tidak mengetahui dan memahami gaya belajar dengan baik.
2. Terdapat siswa/siswi yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh guru.
3. Terdapat siswa/siswi yang lebih mementingkan penggunaan gadget daripada menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Terdapat guru yang tidak mengetahui dan memahami kecenderungan gaya belajar siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Bersumber pada paparan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merasa penting untuk membatasi pembahasan yang akan dibahas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini ialah “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 12 Medan T.A 2022/2023”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bersumber pada uraian latar belakang serta batasan masalah yang dipaparkan bahwasanya yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: “Apakah Ada Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 12 Medan T.A 2022/2023?”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan “Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 12 Medan T.A 2022/2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut uraiannya:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan khususnya meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik melalui penerapan layanan konseling kelompok teknik *self management*.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Temuan penelitian ini berguna untuk mempermudah guru BK dalam menjalankan dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling terkait peningkatkan pemahaman gaya belajar siswa.

#### 2. Bagi Peserta didik

Temuan penelitian ini bermanfaat untuk membantu para peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi terutama dalam peningkatkan pemahaman gaya belajar yang sesuai untuk mencapai hasil yang optimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bermanfaat untuk menjadi pedoman dan bahan evaluasi dalam melaksanakan penelitian serupa, khususnya peningkatan pemahaman belajar peserta didik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY